

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen merupakan mata pelajaran yang mempunyai kekhasan tersendiri karena isi utamanya merupakan penjabaran dari ajaran iman Kristen.¹ Pembelajaran merupakan proses yang memungkinkan individu dalam mendapatkan pengetahuan dan keterampilan. Dalam setiap tahapan ini, peran guru sebagai pendidik sangat penting, karena mereka bertanggung jawab untuk mendampingi siswa supaya bisa belajar dengan efektif. Selain itu, peserta didik juga diharapkan untuk aktif mencari informasi, memecahkan masalah, dan menyampaikan pendapat mereka. Inti dari pendidikan sebenarnya terdapat pada aktivitas belajar mengajar dalam kelas. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan kualitas pendidikan, langkah pertama yang harus diambil adalah meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.² Sebagai pendidik, guru berfungsi sebagai fasilitator yang mendampingi peserta didik dalam memahami materi sekaligus mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka. Di lain sisi,

¹ Jurnal Global Edukasi, "Meningkatkan Kedukasi, Jurnal Global. 'Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Melalui Model Team Game Tournament' 3, No. 5 (2020): 249–54. Ualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Melalui Model Team Game Tournament" 3, No. 5 (2020): 250.

² Andelson Memorata and Djoko Santoso, "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Dan Hasil Belajar Merakit Personal Komputer Menggunakan Structured Dyadic Methods," *E Journal Students UNY*, no. c (2016): 5.

siswa juga mempunyai tanggung jawab untuk secara aktif mencari informasi dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Seiring berkembangnya era globalisasi Pendidikan pun mengalami perkembangan pada masa kini Pendidikan mengharapkan para peserta didik mengembangkan keterampilan yang kritis, kreatif, dan inovatif. Perubahan global yang berlangsung pesat di berbagai bidang kehidupan menghadirkan tantangan besar bagi suatu bangsa dalam menyiapkan generasi penerus, termasuk para peserta didik. Dalam konteks ini, pendidikan memegang peranan krusial dalam menentukan apakah suatu peradaban akan mengalami kemajuan atau justru kemunduran. Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1, pendidikan merupakan proses sadar dan terencana untuk menciptakan pembelajaran yang mendorong peserta didik mengembangkan potensi diri, meliputi aspek spiritual, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan untuk kehidupan pribadi maupun sosial.³ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar sehingga peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya.

Salah satu unsur krusial dalam kegiatan pembelajaran adalah bahan ajar. Maka dengan itu, bahan ajar perlu disusun menggunakan cara yang sistematis dan menarik agar dapat mempermudah peserta didik dalam

³ Arfika Riestyan Rachmantika and Wardono, "Peran Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Matematika Dengan Pemecahan Masalah," *Prosiding Seminar Nasional Matematika* 2, no. 1 (2019): 430.

memahami materi. Sebagai elemen utama dalam proses pembelajaran, bahan ajar mencakup berbagai informasi, perangkat, dan teks yang terorganisasi dengan baik. Bahan ini merepresentasikan secara utuh kompetensi yang perlu dicapai oleh peserta didik dan berperan sebagai acuan dalam merancang serta melaksanakan pembelajaran. Bahan ajar yang dapat dimanfaatkan mencakup buku teks, modul pembelajaran, lembar kerja siswa, model atau maket, serta media pembelajaran berbasis audio dan interaktif. Untuk mewujudkan proses pembelajaran menyenangkan, efisien efektif, diperlukan bahan ajar yang dirancang secara kreatif serta inovatif. Karena itu, pendidik profesional harus mampu merancang bahan ajar yang variatif, menarik, relevan, dan sesuai dengan karakter serta kebutuhan peserta didik.⁴

Secara faktual bahan ajar konvensional atau tradisional itu seringkali tidak mampu memenuhi kebutuhan siswa seiring dengan perkembangan informasi teknologi di era globalisasi. Kemajuan teknologi adalah aspek yang tak terhindarkan dalam kehidupan kita, sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang dialami oleh para pelajar. Setiap inovasi hadir dengan maksud untuk membawa dampak positif bagi kehidupan manusia. Teknologi pun menghadirkan berbagai kemudahan, menjadi pilihan baru dalam mendukung beragam aktivitas harian. Selama dekade terakhir, manusia telah merasakan banyak keuntungan dari berbagai inovasi teknologi

⁴Nurul Zuriah, Hari Sunaryo, and Nurbani Yusuf, *"IbM Guru Dalam Pengembangan Bahan Ajar Kreatif Inovatif Berbasis Potensi Lokal,"* vol. 13 (2016): 39,

yang telah muncul.⁵ Sebagai usaha untuk menambah mutu pendidikan, terlebih khusus dalam pelajaran Pendidikan Agama Kristen, ketersediaan bahan ajar yang tepat untuk kebutuhan siswa menjadi hal yang sangat krusial. Hal tersebut diharapkan dapat menunjang efektivitas proses pembelajaran serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara optimal.

Kualitas pembelajaran siswa yang digunakan adalah antusias menerima pelajaran penting karena bisa meningkatkan pemahaman siswa; konsentrasi dalam belajar diperlukan sehingga informasi dapat dipahami dengan baik; kerjasama dalam kelompok adalah untuk tujuan dengan lebih baik; keaktifan bertanya akan memberikan bantuan pada siswa untuk mendalami materi, ketepatan jawaban mengacu pada kebenaran jawaban yang diberikan dalam suatu tugas, ujian atau diskusi; keaktifan menjawab pertanyaan guru atau siswa lainnya karena membantu dalam meningkatkan pemahaman dan kepercayaan diri; kemampuan memberikan penjelasan; membuat rangkuman perlu memahami isi teks lalu mengemukakan gagasan utama sehingga dapat membuat rangkuman dengan baik; membuat kesimpulan juga perlu memahami isi teks atau pembahasan isi teks yang diberikan oleh guru.⁶ Oleh karena itu, indikator kualitas pembelajaran yaitu,

⁵ Muh David Balya Al, "Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya," *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial Dan Humaniora* 1, no. 3 (2023): 34, <https://doi.org/10.47861/tuturan.v1i3.272>.

⁶ Memorata and Santoso, "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Dan Hasil Belajar Merakit Personal Komputer Menggunakan Structured Dyadic Methods."

antusias menerima pembelajaran, konsentrasi dalam belajar, kerjasama dalam kelompok, keaktifan bertanya, ketepatan jawaban, keaktifan menjawab pertanyaan, kemampuan memberikan penjelasan, membuat rangkuman, dan membuat kesimpulan.

Pelaksanaan pendidikan dalam proses pembelajaran telah mengalami transformasi yang cukup besar, dari pendekatan yang berorientasi pada guru menuju suatu model pembelajaran yang menempatkan siswa menjadi pusat utama. Kini, proses pembelajaran lebih menitikberatkan pada partisipasi aktif, kreativitas, inovasi, serta kerja sama antar siswa, guna mempersiapkan mereka menghadapi tantangan masa depan. Dengan demikian, peran guru dalam menghadirkan bahan ajar yang kreatif jadi sangat penting dalam menambah motivasi belajar peserta didik.

Setelah penulis melakukan observasi di UPT SD Negeri 17 Mengkendek, ditemukan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen khususnya di kelas III cenderung bersifat hafalan dan kaku, sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Siswa lebih sering mendengarkan dan mencatat tanpa adanya keterlibatan langsung yang bermakna. Akibatnya, pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Kristen menjadi terbatas hanya pada aspek kognitif, tanpa ada dampak yang nyata pada perubahan sikap dan perilaku. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk melakukan inovasi dalam penyusunan bahan ajar PAK, sehingga

pembelajaran menjadi lebih aktif, relevan, dan membangun keterlibatan siswa secara menyeluruh. Kurikulum Merdeka yang diterapkan di sekolah ini memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan bahan ajar secara fleksibel sesuai konteks lokal dan kebutuhan peserta didik. Hal ini menjadi peluang yang sangat penting untuk menghadirkan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yang kreatif, menyentuh kehidupan nyata siswa, dan sesuai dengan gaya belajar mereka. Guru Pendidikan Agama Kristen di UPT SDN 17 Mengkendek telah mulai menerapkan inovasi dalam bahan ajarnya dengan memanfaatkan elemen visual seperti gambar, cerita pendek bergambar, aktivitas bermain peran, serta lagu anak Kristen. Bahan ajar yang dikembangkan juga berupaya mengaitkan kisah Alkitab dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti berbagi makanan, meminta maaf, dan menolong teman. Inovasi ini terbukti meningkatkan semangat, pemahaman, serta perubahan sikap siswa secara nyata.

Namun, dalam pelaksanaannya, guru juga menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan waktu, fasilitas sekolah yang masih sederhana, serta kurangnya sumber daya pembelajaran yang siap pakai. Untuk mengatasi hal ini, guru berinisiatif memanfaatkan barang bekas, referensi dari internet, serta mendesain bahan ajar secara mandiri di luar jam mengajar. Dukungan kepala sekolah dan pelatihan melalui kelompok kerja guru (KKG) juga turut menunjang proses inovasi tersebut.

Melalui observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa inovasi penyusunan bahan ajar memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, baik dari sisi keterlibatan siswa, pemahaman materi, perubahan sikap, maupun pengembangan profesionalisme guru. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis secara mendalam terhadap proses, bentuk, dan dampak inovasi bahan ajar tersebut untuk memastikan bahwa pembelajaran PAK benar-benar dapat membentuk karakter Kristiani siswa secara utuh dan kontekstual.

Salah satu kendala yang dialami oleh siswa ialah rendahnya perhatian dan semangat belajar siswa selama pembelajaran PAK, ini terlihat dari perilaku siswa yang kurang fokus, seperti bermain, keluar masuk kelas, dan kurang merespon pada saat guru menjelaskan materi ini dapat terjadi karena kurangnya kreativitas guru dalam memilih metode dan media pembelajaran yang tepat sehingga proses pembelajaran cenderung monoton dan membosankan. Bahkan, Guru masih menggunakan metode ceramah yang membuat siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, penggunaan media pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa terhadap materi PAK sangat minim sehingga pembelajaran kurang optimal. Maka dengan itu peneliti tertarik meneliti tentang Analisis Inovasi Penyusunan Bahan Ajar dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAK. Bahan ajar yang kreatif bisa

dijadikan solusi dalam mengatasi permasalahan ini, dengan bahan ajar yang dirancang secara kreatif serta inovatif, siswa dapat aktif didalam proses belajar mengajar, serta dapat mengembangkan nilai-nilai spiritual dan karakter yang baik. Bahan ajar kreatif juga memberikan variasi dalam metode pengajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik.

Salah satu faktor penentu dalam mengembangkan kualitas pembelajaran adalah terkait dengan penyusunan bahan ajar. Penyusunan bahan ajar adalah proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengembangan materi pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁷ Dalam situasi perkembangan pembelajaran masa kini, bahan ajar juga harus menyesuaikan perkembangan dan karakteristik siswa. Khususnya dalam basis teknologi maka dibutuhkan penyusunan bahan ajar yang inovasi.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai keserupaan terhadap penelitian yang akan dilaksanakan, yakni: (1) oleh Selfiana Bria, dkk (2024) yang berjudul “Menyongsong Inovasi: Peningkatan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Kristen untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa”.⁸ Jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan metode kualitatif. Persamaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini sama-sama

⁷ Ina Magdalena et al., “Analisis Bahan Ajar,” *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 2 (2020): 311–312, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>.

⁸ Erson Umbu Ndula Manang, Selfiana Bria, and Yohanes Nessi, “Menyongsong Inovasi: Peningkatan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Kristen Untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa,” *EULOGIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 1 (2024): 183, <https://doi.org/10.62738/ej.v4i1.77>.

membahas tentang peningkatan kualitas pembelajaran PAK, sedangkan perbedaannya ialah lokasi penelitian. (2) Meike Irmawati Tompira, dkk, (2024) yang berjudul “Mengimplementasikan Pembelajaran Inovatif Di Era Digital Melalui Pendidikan Agama Kristen Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAK”.⁹ Persamaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini ialah sama-sama berfokus pada Pendidikan Agama Kristen dan membahas tentang inovasi. Sedangkan perbedaannya ialah pada penelitian sebelumnya berfokus pada inovasi metode pembelajaran di era digital dan penelitian saat ini adalah inovasi dalam penyusunan bahan ajar, dan perbedaan pada lokasi penelitian.

B. Fokus Masalah

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana inovasi penyusunan bahan ajar oleh guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAK kelas III SD di UPT SDN 17 Mengkendek?

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah yang akan diteliti adalah bagaimana inovasi dalam penyusunan bahan ajar

⁹ Meike Irmawati Tompira, “Mengimplementasikan Pembelajaran Inovatif Di Era Digital Melalui Pendidikan Agama Kristen Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAK” 7 (2024): 114.

oleh guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran di kelas III SD pada UPT SDN 17 Mengkendek?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah menganalisis inovasi penyusunan bahan ajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAK di UPT SDN 17 Mengkendek.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti, baik dalam aspek teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, maka akan memberikan sumbangsih pemikiran bagi Pendidikan Agama Kristen di IAKN Toraja khususnya pada mata kuliah perencanaan pembelajaran PAK.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah, dengan adanya penelitian ini penulis berharap dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa tentang pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dengan menggunakan bahan ajar kreatif di UPT SDN 17 Mengkendek.

- b. Bagi Penulis dapat memperoleh lebih banyak pengetahuan tentang apa yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa melalui penggunaan bahan ajar kreatif untuk dapat diterapkan pada proses belajar mengajar ketika telah menjadi seorang pendidik.
- c. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang berarti bagi peserta didik di UPT SDN 17 Mengkendek, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Melalui hal ini, diharapkan kualitas proses belajar mereka dapat meningkat, sekaligus mendukung para guru dalam mengasah kemampuan memilih strategi pembelajaran yang lebih optimal.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan ini akan menguraikan beberapa aspek penting, antara lain: latar belakang masalah yang mendasari penelitian ini, rumusan masalah yang ingin dijawab, tujuan penelitian yang ingin dicapai, serta manfaat yang diharapkan dari penelitian ini. Selain itu, akan dijelaskan pula sistematika penulisan yang digunakan untuk menyusun dokumen ini.

BAB II : Di bab ini akan diuraikan tentang landasan teori Konstruktivisme dengan metode Penelitian kualitatif mengenai

Analisis Inovasi penyusunan bahan ajar dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAK di UPT SDN 17 Mengkendek

BAB III : Metode penelitian ini mencakup sejumlah aspek penting, antara lain: jenis metode yang digunakan, deskripsi lokasi penelitian, waktu dan tempat pelaksanaan penelitian, jenis data yang dikumpulkan, teknik pengumpulan data, narasumber atau informan yang terlibat, serta teknik analisis data. Selain itu, terdapat juga langkah-langkah untuk menguji keabsahan data dan jadwal pelaksanaan penelitian.

BAB IV : Temuan Penelitian dan Analisis

BAB V : Kesimpulan